

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan majas dan citraan dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam karya sastra. Makna yang disampaikan oleh penulis di dalam karya sastra bersifat tersirat. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam karya sastra harus diteliti lebih dalam. Majas dan citraan merupakan unsur dari stilistika yang dapat digunakan untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam karya sastra.

Sastra ialah sebuah wujud dari ungkapan gagasan maupun pikiran pribadi manusia baik dari sebuah pengalaman, perasaan, pemikiran terhadap sesuatu yang dituangkan sebuah bahasa yang indah dan menarik serta bersifat imajinatif. Sastra mempunyai aspek-aspek keindahan di dalamnya atau yang biasa disebut dengan estetika sastra atau nilai keindahan. Oleh karena itu, karya sastra berkaitan erat dengan aspek bahasa. Bahasa dipandang sangat penting karena semua bidang kehidupan manusia berkaitan dengan bahasa. Sastra dipecah menjadi dua bentuk yakni sastra bentuk lisan serta sastra yang berbentuk tulisan. Sastra lisan diwujudkan melalui lisan kemudian disebarluaskan melalui mulut ke mulut, sedangkan sastra tulis diwujudkan melalui bentuk tulisan seperti puisi, novel, dan cerpen. Kedua jenis sastra tersebut di dalamnya mengandung nilai estetik (Astika, 2014:2).

Sebuah karya sastra pasti memiliki bahasanya tersendiri untuk memperindah kata-katanya sehingga dapat membuat orang tertarik untuk membaca karya sastra tersebut. Keindahan dalam karya sastra seperti puisi tidak dapat dilihat dari segi penglihatan saja karena keindahan pada karya sastra tersebut terletak pada susunan huruf yang tampak. Keindahan karya sastra terletak pada bahasa-bahasa yang digunakan seperti bahasa kiasan, majas maupun pencitraan atau dengan kata lain pemilihan gaya bahasa.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebuah karya sastra merupakan sebuah ungkapan dari penyair yang diwujudkan melalui tulisan dengan menggunakan permainan kata-kata yang mempunyai tujuan tertentu untuk disampaikan kepada pembacanya. Permainan kata-kata bertujuan untuk menunjukkan ekspresi dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada. Bahasa merupakan media di dalam karya sastra yang mempunyai peran penting dan tidak dapat dipisahkan.

Stilistika ialah bidang pengetahuan yang mengkaji mengenai cara penggunaan maupun pemilihan bahasa dalam karya sastra. Secara hafiyah stilistika berasal dari kata *stylistics* (dalam bahasa Inggris) yang mempunyai arti ilmu yang mempelajari *style* 'gaya bahasa' (Al-Ma'aruf, 2009:10). Penggunaan bahasa di dalam karya sastra menjadi ciri khas yang dapat mencerminkan jiwa dan kepribadian seseorang atau penulis. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa yang baik akan menghasilkan penelitian yang baik juga terhadap penulis.

Menurut Ratna, stilistika merupakan ilmu yang mengamati karya sastra dari segi penggunaan gaya bahasa di dalamnya, serta memperhatikan aspek-aspek keindahan yang digunakan pada sebuah karya sastra yang dibaca (Al-Ma'aruf, 2009:10). Jika seorang penulis tidak memperhatikan penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra, maka karya sastra tersebut akan menjadi kurang menarik. Dengan demikian minat pembaca akan berkurang karena karya sastra tersebut dianggap membosankan.

Pada menulis dan berbicara memuat ragam kata-kata yang terdapat di dalamnya, tujuannya yaitu untuk mempengaruhi pembaca dalam membaca atau mendengarkannya, penggunaan ragam kata-kata tersebut disebut gaya bahasa. Menurut Ratna, gaya bahasa merupakan segala hal mengenai cara penggunaan bahasa oleh pengarang di dalam karya sastranya (Al-Ma'aruf, 2009:7). Penggunaan gaya bahasa dapat diterapkan di dalam berbicara maupun menulis yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca untuk memahami dan menemukan maksud dari ide pengarang yang tampak pada tulisannya. Pemilihan gaya bahasa pada suatu karya sastra adalah faktor yang penting agar pembaca tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan tertarik untuk membaca karya sastra tersebut

Majas merupakan bentuk gaya bahasa dalam bahasa figuratif yang sering digunakan dalam karya sastra. Pada karya sastra, majas digunakan untuk menggantikan satu kata dengan kata lain berdasarkan perbandingan dengan ciri yang semantis. Pemajasan merupakan teknik yang digunakan di dalam karya sastra untuk membantu mengungkapkan bahasa yang maknanya tidak

mengarah kepada makna harfiah dari kata-kata pendukungnya, melainkan terhadap makna yang ditambahkan, sehingga makna tersebut bersifat tersirat. Dalam konteks sastra, pemilihan majas yang tepat dapat membantu menciptakan suasana dan tujuan tertentu (Al-Ma'aruf, 2009:61). Selain itu, penggunaan majas akan menimbulkan kesan keindahan dan kesegaran terhadap bahasa di dalam karya sastra.

Selain majas, di dalam karya sastra juga terdapat sebuah unsur citraan atau imaji. Menurut Abrams, citraan merupakan sekumpulan citra yang terdapat dalam karya sastra untuk menggambarkan objek dengan menggunakan tanggapan indra untuk mendeskripsikan objek yang ada pada karya sastra (Al-Ma'aruf, 2009: 75). Citra atau imaji didasari oleh sebuah gambaran pemikiran dari manusia. Gambaran pemikiran merupakan gagasan pemikiran manusia yang menghasilkan sebuah efek tertentu yang menyerupai gambaran atau lukisan dari penangkapan alat indra terhadap sebuah objek, Altenbernd dan Lewis (Al-Ma'aruf, 2009:76).

M Aan Mansyur ialah seorang pengarang atau salah satu sastrawan yang ada di Indonesia. Beliau pernah menciptakan karya sastra yakni kumpulan puisi, puisi yang diciptakannya lebih mengarah kepada kepuasan batin atau yang biasa disebut dengan cinta. Terdapat beberapa karya sastra yang telah diciptakan sebelumnya seperti kumpulan puisi *Hujan Rintih-Rintih, Aku Hendak Pindah Rumah, Tokoh-Tokoh yang Melawan Kita dalam Satu Cerita*, kumpulan cerpen *Kukila*, kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja, Tidak Ada New York Hari Ini, Cinta yang Marah, Sebelum Sendiri, Perjalanan Lain Menuju Bulan, Mengapa*

Luka Tidak Memaafkan Pisau, dan Waktu yang Tepat untuk Melupakan Waktu. (Fatmawati, 2018:359). Salah satu kumpulan puisi ciptaan M Aan Mansyur yang diambil pada penelitian ini yakni kumpulan puisi yang berjudul *Sebelum Sendiri*.

Peneliti menganalisis kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karena di dalamnya memuat puisi yang mempunyai fungsi mengungkapkan perasaan serta memperjelas isi hati pengarang yang diungkapkan dengan estetis di dalam kumpulan puisi tersebut. Selain itu, buku kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* merupakan buku yang kurang terkenal popularitasnya, sehingga membuat buku ini jarang digunakan sebagai bahan untuk penelitian. Oleh karena itu, buku kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk membahas penggunaan majas dan citraan yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini terfokus pada analisis majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur, hal tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, yang didasarkan pada kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi serta kompetensi dasar 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dari kompetensi dasar tersebut, siswa diharapkan mampu untuk memahami mengenai unsur-unsur pembangun puisi serta dapat menuliskan sebuah puisi dengan baik. Dengan demikian, gaya bahasa pada kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran teks puisi kelas X SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka pada penelitian ini akan mengidentifikasi masalah terkait gaya bahasa pada kumpulan puisi sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur.
2. Belum diketahuinya adanya penggunaan citraan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur.
3. Belum diketahuinya adanya penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur.
4. Belum diketahuinya kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur kaitannya dengan alternatif bahan ajar sastra di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka guna untuk membatasi pembahasan agar tidak menjadi terlalu luas maka permasalahan akan dibatasi. Oleh karena itu pada penelitian ini akan difokuskan terhadap:

1. Penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur

2. Penggunaan citraaan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur
3. Kesesuaian kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA

D. Rumusan Masalah

Atas uraian masalah yang sudah dipaparkan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur?
2. Bagaimana penggunaan citraan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur?
3. Apakah kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur;
2. Penggunaan citraan dalam kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur; dan

3. Mendeskripsikan kesesuaian kumpulan puisi *Sebelum Sendiri* karya M Aan Mansyur sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat kepada pembaca dan memberikan sebuah wawasan terkait bidang ilmu sastra, salah satunya karya sastra puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan guru terkait dengan unsur-unsur pembangun puisi khususnya pada ragam gaya bahasa yang akan disampaikan kepada siswa

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman terkait unsur pembangun puisi khususnya gaya bahasa dan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis pada siswa.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu untuk mengembangkan pengetahuan kepada peneliti terhadap analisis mengenai gaya bahasa dalam kumpulan puisi.

G. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan beberapa definisi istilah yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Sebelum Sendiri* Karya M Aan Mansyur Kaitannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA” yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah sebuah pemakaian ragam bahasa oleh pengarang yang digunakannya untuk menuangkan segala pemikiran dan perasaan di dalam tulisan dengan menggunakan bahasa yang khas.

2. Puisi

Puisi adalah karya sastra dalam bentuk karangan yang diwujudkan melalui tulisan yang didalamnya terdapat sebuah ungkapan segala pemikiran dan perasaan pengarang melalui bahasa yang indah, bahasa tersebut terikat oleh rima, mantra, irama, serta penggunaan larik dan bait didalamnya.

3. Sastra

Sastra merupakan sebuah wadah untuk menuangkan wujud dari ungkapan pribadi manusia, baik dari sebuah pengalaman, perasaan,

hingga pemikirannya yang bisa diwujudkan melalui sastra lisan maupun sastra tulis.